

PENGARUH KEGIATAN ANGGOTA PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Intan Meutia, Mulkan Mulyadi HD, Kurnisar

Universitas Sriwijaya

Abstract : *This study aims to determine the effect of members of management activities Students' Union (OSIS) on the formation of the attitude of the leadership of the students in SMA Negeri 10 Palembang. The problem of this research is there any influence committee members 'activities Students' Union (OSIS) in the formation of the attitude of the leadership of the students in SMA Negeri 10 Palembang? The population is all students of SMAN 10 Palembang, amounting to 1286 people. While the sample is determined by 56 students who actively participated in the student council of the population. Data collection techniques obtained using a questionnaire. The statistics used to analyze data instatistical parametric verificationis through hypothesis testing using simple linear regression test with significant $\alpha=.05$. The results of hypothesis testing using simple linear regression tests in. of.030. Thus, the hypothesis proposed in this study can be accepted as true, that there are significant activities of members of the student council activities against the attitude of the leadership of the students at SMA Negeri 10 Palembang. Its influence can be seen in the comparison of the simple linear regression. 030 to $\alpha = .05$. Sig. .030 < $\alpha = .05$. Therefore the Student Organization (OSIS) is very important because it is the Soul Container Forming Leadership.*

Keywords: *OSIS, Leadership Attitude, Correlation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan anggota pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 10 Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh kegiatan anggotapengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 10 Palembang? Populasi adalah seluruh siswa SMA N 10 Palembang yang berjumlah 1286 orang. Sedangkan sampel ditentukan sebanyak 56 siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS dari populasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam pembuktian adalah statistic parametris melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha=.05$. Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai sig. sebesar .030. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa terdapat pengaruh kegiatan anggota kegiatan OSIS terhadap sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 10 Palembang. Pengaruhnya dapat dilihat pada perbandingan hasil uji regresi linier sederhana yaitu .030 terhadap $\alpha=.05$. Nilai sig. $.030 < \alpha=.05$. Oleh karena itu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat penting karena merupakan Wadah Membentuk JiwaKepemimpinan.

Kata kunci: *OSIS, Sikap Kepemimpinan, Korelasi.*

PENDAHULUAN

Organisasi sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan kesuksesan

pendidikan. Kegiatan intrakulikuler (kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari) dan ekstrakulikuler (kegiatan belajar mengajar pada

sore hari) digerakkan oleh organisasi sekolah. Organisasi sekolah berjalan secara efektif maka berbagai kegiatan sekolah pun akan berjalan dengan efektif pula. Efektivitas organisasi dapat dilihat dari struktur, program kerja, mekanisme, konsolidasi, koordinasi, instruksi, sinergi, dan kolaborasi.

Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mencapai salah satu tujuan Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menyelenggarakan satu system Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bernard (Asmani, Ma'mur 2007:17) mengemukakan organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih.

Hikmat (2009:177) mengemukakan organisasi yang artinya menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati dan kerjasama ini membutuhkan pemimpin (leader). Sebenarnya OSIS hanya salah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang dari sejak dini. Hanya saja

dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS, para siswa yang menjadi anggota OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi daripada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap siswa lainnya.

Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauansiswa, jika OSIS sebelumnya yang belum menjadi pengurus OSIS mereka kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, dengan adanya OSIS mereka lebih bertanggungjawab, karena ada target yang harus dilaksanakan, ada amanat yang harus dijalankan. Riberu (2003:171) mengemukakan pemimpin harus memenuhi criteria berikut : mendelegasikan tugas dan wewenang, membangun visi, mengembangkan tujuan institusi, cekatan dan tegas sekali gussabar, berani intropeksi, bersikap terbuka serta berjati diri tinggi. Lingkup sekolah OSIS membantu dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dan apabila dari lingkup yang terkecil suatu Organisasi atau kewilayahan sudah mampu memimpin, maka dilingkup yang lebih tinggi seperti nantinya apabila kita menjadi Direktur suatu perusahaan, KepalaDinas, Gubernur dan bahkan Presiden.

Mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam memimpin. Oleh sebab itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah. OSIS sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan yang terdapat pada Kegiatan organisasi siswan yang ada didalam dan diluar lingkungan sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari system pendidikan dalam menyiapkan anak-anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik karakter, moral, mental, spiritual, intelektual, emosional,

maupun fisik dan keterampilannya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Organisasi siswa intra sekolah diresmikan pada tahun 1970 merupakan Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. (Asmani, 2012:96)

Terry dan Sue dalam (Agung Iskandar, 2012:55) mengemukakan Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang di inginkan. Thoha mengemukakan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perseorangan maupun kelompok. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digunakan untuk membahas usaha/kegiatan memimpin, kemampuan menjalankan usaha dan wibawa yang menyebabkan orang dianggap mampu memimpin.

Memimpin adalah mengantar seseorang atau kelompok kepada sebuah tujuan menggunakan sarana yang ada. Asmani (2010:58) mengemukakan pemimpin itu banyak jenisnya, diantaranya adalah:

1. Pemimpin karismatik, seseorang bias dinamakan sebagai pemimpin karismatik karena ia diberi bakat khusus oleh Tuhan untuk memimpin sekelompok manusia dalam mengarungi tantangan sejarah hidup mereka.
2. Pemimpin tradisional, yakni seseorang yang mendapat kekuasaan berdasarkan warisan leluhurnya.
3. Pemimpin legal, istilahnya ini secara khusus digunakan untuk para pemimpin

yang mendapat pelimpahan wewenang berdasarkan prosedur pemilihan dan pengangkatan/pelantikan/pengukuhan yang diatur dengan hukum positif yang berlaku dalam masyarakat.

4. Pemimpin masa, yakni seorang pemimpin yang mempunyai daya tarik dan daya dorong serta daya gagasan (potensi sugestif) yang kuat terhadap masyarakat yang dipimpin.
5. Pemimpin oposisi, yaitu pemimpin yang mampu membangkitkan semangat menentang dari banyak orang dalam keadaan kritis dan gawat.
6. Pemimpin sosial ialah seorang pemimpin mampu menjadi unsure penggerak masyarakat ke arah tercapainya cita-cita yang diharapkan.
7. Pemimpin partisipatif adalah pemimpin yang mengutamakan peran serta semua pihak. Ia tidak mengandalkan perintah dan sanksi-sanksi apalagi yang ditetapkan sendiri, tetapi mengadakan pendekatan, menyelenggarakan dialog serta musyawarah untuk mendengarkan paham serta saran bawahannya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (disingkat OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. OSIS juga sebagai elemen yang akan memperkuat pendidikan karakter di sekolah, berkepribadian dan berwawasan nusantara. Organisasi siswa ini merupakan garda depan bagi pendidikan

karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya OSIS hanya salah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS, para siswa yang menjadi anggota OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap siswa lainnya.

Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauansiswa, jika OSIS sebelumnya yang belum menjadi pengurus OSIS mereka kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, dengan adanya OSIS mereka lebih bertanggung jawab, karena ada target yang harus dilaksanakan, ada amanat yang harus dijalankan. Riberu (2003:171) mengemukakan pemimpin harus memenuhi kriteria berikut : mendelegasikan tugas dan wewenang, membangun visi, mengembangkan tujuan institusi, cekatan dan tegas sekali gussabar, berani intropeksi, bersikap terbuka serta berjati diri tinggi.

Lingkup sekolah OSIS membantu dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dana pabila dari lingkup yang terkecil suatu Organisasi atau kewilayahan sudah mampu memimpin, maka dilingkup yang lebih tinggi seperti nantinya apabila kita menjadi Direktur suatu perusahaan, Kepala Dinas, Gubernur dan bahkan Presiden. Mereka telah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam memimpin. Oleh sebab itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan dalam lingkup yang sederhana yaitu sekolah. Aqibdan Sujak (2011:75)

mengemukakan bahwa disekolah banyak terdapat macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian atau karakter peserta didik. Dalam memantapkan kepribadian peserta di diguna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan mereka agar berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler diupayakan antarlain dalam bentuk kegiatan: (1) Pembiasaan Akhlak Mulia; (2) Masa Orientasi Siswa (MOS); (3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (4) Tata krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah; (5) Kepramukaan; (6) Upacara Bendera; (7) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; (8) Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; (9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); (10) Palang Merah Remaja (PMR); (11) Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kegiatan OSIS dan pembentukan sikap kepemimpinan (variabel terikat/dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 10 Palembang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Sugiyono (2012:96) mengemukakan purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada saat studi pendahuluan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 56 siswa OSIS yang aktif yang dapat dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, angket dan wawancara yaitu:

- 1) Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan pegawai,

kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi foto-foto selama proses membagikan angket kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS yang dilakukan peneliti.

2) Teknik angket, Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus OSIS Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 10 Palembang.

3) Teknik Wawancara peneliti gunakan untuk berdiskusi membahas kendala-kendala apa saja yang terjadi di kegiatan OSIS, prestasi yang diraih OSIS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data angket mengenai pengaruh kegiatan OSIS (variabel X) terhadap pembentukan sikap kepemimpinan (variabel Y) melalui uji regresi linier sederhana apada hasil uji korelasi, pada bagian pearson correlation yang bernilai .317 (bilangan positif) memiliki arti bahwa ada korelasi atau hubungan positif antara kegiatan OSIS terhadap pembentukan sikap kepemimpinan. Artinya, kegiatan OSIS ditingkatkan, maka pembentukan sikap kepemimpinan pun akan meningkat pula. Pada bagian sig. (1-tailed) menentukan apakah korelasi diatas signifikansi atau tidak dengan membandingkan dengan signifikansi 95% (.05).

Terlihat nilai yang didapat adalah .134 atau $>\alpha=0.05$ yang berarti memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan antara kegiatan OSIS terhadap pembentukan sikap kepemimpinan. Selanjutnya hasil analisis data melalui uji regresi linier sederhana menghasilkan data regresi linier sederhana pada kolom sig. (r hitung) berguna untuk menguji signifikansi regresi, yaitu apakah variabel kegiatan OSIS

berpengaruh secara nyata atau tidak pada variabel pembentukan sikap kepemimpinan, nilai yang didapat adalah .030. Dengan ketentuan yang dipakai adalah jika signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karenanilai sig. (r hitung) yang didapat adalah .030 $< \alpha=0.05$.

Dengan demikian H_a diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan anggota pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berpengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 10 Palembang Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dalam OSIS dan Kegiatan Pramuka Terhadap Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Darwan Ali Sampit" oleh Minarni (2012) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh OSIS terhadap kepemimpinan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dan penelitian yang dilakukan oleh Dian Haerani, karna sama-sama beranggapan bahwa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap kepemimpinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Haerani (2012) dengan judul "Pengaruh OSIS Terhadap Pembentukan Karakteristik Kepemimpinan Di SMA Negeri 10 Palembang".

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hikmat (2009:177) organisasi yang artinya menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati dan

Kerjasama ini membutuhkan pemimpin (leader). Terry dan Suedalam (Agung Iskandar, 2012:55) mengemukakan Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan

tugas yang di inginkan. Thoha mengemukakan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perseorangan maupun kelompok.

Oleh karena itu menurut penulis pengertian Organisasi Intra Sekolah (OSIS) merupakan Wadah Membentuk Jiwa Kepemimpinan adalah organisasi dalam sekolah yang merupakan tempat atau wadah membentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan anggota pengurus OSIS dengan pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa korelasi kegiatan anggota pengurus OSIS dengan pembentukan sikap kepemimpinan siswa diperoleh nilai signifikansi =.030. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain $\text{sig.} .030 < \alpha = .05$. Salah satu indikator yang mempengaruhi kegiatan OSIS adalah wawasan kebangsaan dan nasionalisme karna siswa diajarkan untuk menjaga nama baik sekolah dimanapun berada dan cinta tanah air. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan anggota pengurus OSIS terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di

SMA Negeri 10 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar di Sekolah. Jakarta:Beemedia.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah. Jakarta: DivaPress.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter .Bandung:YramaWidya.
- Riberu, J. 2003. Dasar-Dasar Kepemimpinan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- _____2010. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- _____2012. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Website:
- Akhmad sudrajat.wordpress.com. Diakses Tanggal 20 Januari 2014. Pukul 20.30WIB
- A-research.upi.edu.com. Diakses Tanggal 11 Januari 2014. Pukul 20.00WIB
- Mediapendidikan.info. Diakses Tanggal 11 Januari 2014. Pukul 20.30WIB